

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BAYI
DI PUSKESMAS SIDANGKAL KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

OLEH :

**NURAI SYAH
21060062**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BAYI
DI PUSKESMAS SIDANGKAL KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

OLEH :

**NURAI SYAH
21060062**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AIFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan
Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Di Puskesmas
Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024
Nama Mahasiswa : Nuraisyah
NIM : 21060062
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi
Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skrripsi) Program Studi Kebidanan
Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan
dan dinyatakan Lulus pada tanggal 06 Maret 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Bd. Lola Pebriantny, M.Keb
NUPTK. 9555769670230222

Pembimbing Pendamping

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
NUPTK. 8742767668230352

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Bd. Nurellhasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan

Arimil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraisyah
NIM : 21060062
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 04 Maret 2025
Pembuat Pernyataan



Nuraisyah
NIM. 21060062

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuraisyah
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 15 Oktober 2002
Alamat : Sabungan Jae, Padangsidempuan Hutaimbaru
No. Telp/HP : 081372310182
Email : nuraisyah15102002@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No 200108 Padangsidempuan : lulus tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan : lulus tahun 2018
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan : lulus tahun 2021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 17 Februari 2025

Nuraisyah

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Di
Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik bayi. Dalam enam bulan pertama kehidupan, bayi yang mengonsumsi ASI Eksklusif menunjukkan perkembangan yang baik, bahkan setelah usia enam bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi berusia lebih dari enam bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan metode *cross-sectional study*. Populasi penelitian ini mencakup semua ibu yang memiliki bayi dan mengunjungi Puskesmas Sidangkal pada bulan Januari 2025, dengan total sampel sebanyak 40 orang melalui metode *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 22 orang (55%), memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. mayoritas sebanyak 26 orang (65%), menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai untuk usia bayi >6 bulan. Analisis menggunakan uji *Chi-square* menghasilkan nilai ($p=0,015$), yang menunjukkan adanya hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi. Kesimpulan penelitian ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi. Disarankan bagi ibu yang memiliki bayi usia 6-8 bulan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif tanpa menambahkan makanan lain hingga bayi mencapai usia enam bulan. Dengan demikian, proses pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat berjalan dengan lebih baik.

Kata kunci : Pemberian ASI Eksklusif, Perkembangan Motorik Halus, Bayi
Daftar Pustaka : 39 (2015-2023)

**MIDWIFERY PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

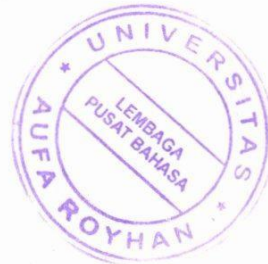
Report Of Research, February, 17 2025
Nuraisyah

Relationship between Exclusive Breastfeeding and Fine Motor Development in Infants at the Sidangkal Health Center, Padangsidempuan City in 2024

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding has a significant impact on infant motor development. In the first six months of life, infants who consume exclusive breastfeeding show good development, even after the age of six months. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and fine motor development in infants over six months old at the Sidangkal Health Center, Padangsidempuan City in 2024. The type of research used is quantitative with a cross-sectional study method. The population of this study included all mothers who had babies and visited the Sidangkal Health Center in January 2025, with a total sample of 40 people through the total sampling method. The results showed that the majority of respondents, namely 22 people (55%), gave exclusive breastfeeding to their babies. the majority of 26 people (65%), showed fine motor development that was appropriate for infants aged >6 months. Analysis using the Chi-square test produced a value ($p = 0.015$), which indicates a relationship between exclusive breastfeeding and fine motor development in infants. The conclusion of the study is that there is a relationship between exclusive breastfeeding and fine motor development in infants. It is recommended for mothers who have babies aged 6-8 months to increase the provision of exclusive breastfeeding without adding other foods until the baby reaches six months of age. Thus, the baby's growth and development process can run better.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Fine Motor Development, Infants
Bibliography: 39 (2015-2023)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, M.Keb selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hoirunnisa Tanjung, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
6. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku Anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
7. Junita Siregar, SKM, M.Keb selaku Kepala Puskesmas empat penelitian.

8. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
9. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya ntuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, 06 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
DAFTAR RIWAT HIDUP.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Praktis	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 ASI Eksklusif	7
2.1.1 Definisi ASI Eksklusif	7
2.1.2 Manfaat ASI	7
2.1.3 Akibat Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif	8
2.1.4 Komposisi ASI	9
2.2 Perkembangan Motorik Halus Bayi	9
2.2.1 Definisi	9
2.2.2 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6 Bulan	10
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	12
2.3 Hubungan ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus	14
2.4 Penilaian Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi	16
2.5 Kerangka Konsep	16
2.6 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	18
3.2.2 Waktu Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel	19
3.3.1 Populasi	19
3.3.2 Sampel.....	19

3.4 Etika Penelitian.....	19
3.5 Defenisi Operasional	20
3.6 Instrumen Penelitian	20
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	21
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	23
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	25
4.1 Karakteristik Responden.....	25
4.2 Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia >6 Bulan	26
4.3 Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan.....	26
4.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan	27
BAB 5 PEMBAHASAN	28
5.1 Karakteristik Responden.....	28
5.2 Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia >6 Bulan.....	31
5.3 Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan.....	32
5.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan	33
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Waktu Penelitian	18
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	20
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Usia Bayi dan Jenis Kelamin Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	25
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	26
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	26
Table 4.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Komposisi Beberapa Nutrisi Utama Dalam ASI.....	9
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Survey dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Survey dari Tempat Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
Lampiran 4	Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
Lampiran 5	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Persetujuan Menjadi Responden (<i>informed consent</i>)
Lampiran 7	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Master Data
Lampiran 9	Hasil Output SPSS
Lampiran 10	Lembar Konsultasi
Lampiran 11	

DAFTAR SINGKATAN

ASI	<i>Air Susu Ibu</i>
AA	<i>Arachidonic Acid</i>
BPS	<i>Badan Pusat Statistik</i>
DHA	<i>Docosahexaenoic Acid</i>
KPSP	<i>Pra Skrining Perkembangan</i>
MP-ASI	<i>Makanan Pendamping Air Susu Ibu</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama 6 bulan pertama sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada tahap awal kehidupan. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, ASI juga berperan dalam perkembangan kognitif dan motorik bayi. Namun, masih terdapat sejumlah ibu yang tidak dapat memberikan ASI Eksklusif secara optimal kepada bayinya, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan motorik bayi, khususnya motorik halus, yang sangat bergantung pada asupan nutrisi selama tahap awal pertumbuhannya (Maria M, 2020).

World Health Organization (WHO) dan UNICEF menyarankan agar bayi diberi ASI selama 6 bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya. Setelah 6 bulan, pemberian ASI sebaiknya dilanjutkan bersama dengan makanan yang bergizi hingga anak berusia 2 tahun atau lebih. ASI adalah cairan biologis yang kompleks dan menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Selain itu, ASI merupakan sumber nutrisi yang paling lengkap dan seimbang, terutama bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya (WHO, 2018).

Tingkat pemberian ASI Eksklusif global pada tahun 2023 hanya mencapai 48% untuk bayi usia enam bulan, menurut WHO. Angka ini masih jauh dari sasaran 80% yang ditetapkan oleh *Global Breastfeeding Collective* untuk tahun 2030 (WHO, 2023).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih berada pada angka yang belum ideal. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2023, cakupan ASI Eksklusif secara nasional hanya mencapai 73,97%, yang masih di bawah target global 80% yang ditetapkan oleh *Global Breastfeeding Collective* untuk tahun 2030. Tantangan ini juga terlihat di tingkat provinsi, seperti di Sumatera Utara, yang mengalami perubahan cakupan ASI Eksklusif selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2021, cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Utara sebesar 57,83%, menurun menjadi 57,17% pada tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa, baik di tingkat nasional maupun provinsi, capaian ASI Eksklusif masih perlu ditingkatkan guna mencapai target ideal dalam mendukung kesehatan bayi (BPS, 2023).

Berdasarkan data survei dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan tahun 2023, cakupan ASI Eksklusif menunjukkan variasi yang signifikan antar puskesmas. Cakupan tertinggi ditemukan di Puskesmas Sidangkal dengan angka 49,21%, sedangkan cakupan terendah tercatat di Puskesmas Sadabuan dengan hanya 14,31%. Sebagai peneliti, saya memilih Puskesmas Sidangkal karena di sana terdapat data yang relevan mengenai perkembangan motorik halus bayi, yang sesuai dengan fokus penelitian saya (Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, 2023).

Air Susu Ibu yang dikenal dengan ASI, adalah sumber nutrisi terbaik bagi bayi. ASI mengandung komposisi gizi yang sangat lengkap, yang dirancang khusus untuk mendukung pertumbuhan optimal dan perkembangan kesehatan bayi secara menyeluruh (Maria, 2020).

ASI Eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik bayi. ASI tidak hanya memberikan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan fisik, tetapi juga memperkuat interaksi antara ibu dan bayi. Ibu yang memberikan ASI Eksklusif cenderung lebih sering terlibat dalam perawatan emosional dan kontak fisik, yang dapat merangsang perkembangan motorik bayi dengan lebih baik dibandingkan bayi yang diberi susu formula. Interaksi yang erat ini mendukung perkembangan keterampilan motorik bayi melalui stimulasi sensorik dan gerakan yang lebih aktif selama menyusui (Namirah, 2023)

Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki status gizi dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayati pada bayi usia 6-12 bulan, ditemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif secara signifikan memengaruhi status gizi dan perkembangan bayi. Penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah mengalami masalah gizi dan keterlambatan perkembangan. Hasil ini menegaskan pentingnya pemberian ASI Eksklusif tidak hanya untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk mendukung perkembangan optimal bayi pada tahap awal kehidupannya (Maria M, 2020).

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Hamida (2023) yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan oleh kandungan zat bermanfaat dalam ASI yang tidak dapat ditemukan pada susu formula atau jenis makanan lainnya, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 8 orang ibu yang memiliki bayi berusia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024, sebagian besar bayi telah menerima ASI Eksklusif. Namun, meskipun cakupan ASI Eksklusif di wilayah ini cukup tinggi, terdapat variasi dalam perkembangan motorik halus bayi. Dari bayi yang menerima ASI Eksklusif, sebagian besar menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik. Sementara itu, bayi yang tidak menerima ASI Eksklusif memiliki perkembangan motorik halus yang kurang baik. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi.

Berdasarkan uraian masalah di atas menunjukkan pentingnya pemberian ASI Eksklusif dalam mendukung perkembangan motorik halus bayi. Maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini, „Apakah terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024?“

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
4. Menganalisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya terkait peran pemberian ASI Eksklusif dalam perkembangan motorik halus bayi. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang mendukung pentingnya ASI Eksklusif bagi perkembangan bayi serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Membantu dalam memberikan edukasi yang lebih terarah kepada Ibu tentang manfaat ASI Eksklusif.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk perkembangan optimal bayi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta analisis atau kajian dengan permasalahan yang serupa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi pada masa awal kehidupannya. Selain mengandung nutrisi yang mencukupi, ASI juga memiliki komponen imunologis yang berperan dalam melindungi bayi dari berbagai infeksi (Safitri, 2022).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI Eksklusif (Wahyu, 2020).

Pada tahun pertama kehidupan, otak bayi mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh asupan gizi. ASI menyediakan nutrisi optimal bagi bayi serta berperan penting dalam mendukung perkembangan otak yang sehat sejak dini (Namirah, 2023).

2.1.2 Manfaat ASI

ASI memberikan manfaat penting bagi bayi dengan memenuhi kebutuhan gizinya selama enam bulan pertama kehidupan. Nutrisi yang terkandung dalam ASI, termasuk energi dan zat gizi esensial, mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal bayi (Maria M, 2020).

Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa Kolostrum yang terdapat dalam ASI bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena kaya akan antibodi dan protein yang membantu melawan infeksi serta kuman (Hamida, 2023).

Di samping manfaat bagi bayi, menyusui juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi kesehatan ibu. Menyusui dapat membantu mempercepat pemulihan ibu setelah melahirkan dengan menurunkan risiko perdarahan pasca persalinan serta membantu rahim kembali ke ukuran semula. Selain itu, menyusui juga dapat menurunkan risiko ibu terkena kanker payudara dan kanker ovarium (Khotimah, 2024).

2.1.3 Akibat Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan bersama dengan makanan atau minuman tambahan dikenal sebagai ASI non-Eksklusif atau Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perkembangan motorik yang tidak sesuai dengan usia pada anak yang tidak menerima ASI Eksklusif 5,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif. Dengan kata lain, pemberian ASI Eksklusif berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik anak sesuai dengan tahapan usianya (Putri, 2023).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halus. ASI Eksklusif mengandung nutrisi penting, seperti protein, taurin, serta asam lemak AA dan DHA, yang mendukung perkembangan otak dan saraf bayi. Kekurangan nutrisi seperti asam lemak omega-3, zat besi (Fe), dan seng (Zn) dapat mengganggu perkembangan otak dan keterampilan motorik bayi. Bayi yang diberi MP-ASI terlalu dini atau yang nutrisinya tidak mencukupi lebih berisiko mengalami keterlambatan motorik halus, seperti menggenggam atau meraih benda. Oleh karena itu, ASI Eksklusif selama enam bulan pertama sangat dianjurkan untuk mendukung perkembangan motorik halus yang optimal (Fitriani, 2021).

2.1.4 Komposisi ASI

ASI mengandung berbagai nutrisi spesifik yang berubah sesuai kebutuhan bayi, terbagi menjadi tiga tahap: kolostrum (hari 1-7) yang tinggi protein dan imunoglobulin, ASI transisi (hari 7-14) dengan peningkatan lemak dan laktosa, serta ASI matur (hari ke-14 seterusnya) yang terdiri dari susu awal yang lebih banyak air dan susu akhir yang lebih banyak lemak untuk energi bayi (Wijaya, 2019). Secara alamiah Komponen nutrisi ASI terdiri dari:

Tabel 2.1 Komposisi Beberapa Nutrisi Utama Dalam ASI

Komponen	Nilai Rata-Rata untuk ASI Matur (per 100 ml)
Energi (kj)	280
Energi (kkal)	67
Protein (g)	1,3
Lemak (g)	4,2
Karbohidrat (g)	7,0
Sodium (mg)	15
Kalsium (mg)	35
Fosfor (mg)	15
Besi (mcg)	76
Vitamin A (mcg)	60
Vitamin C (mg)	3,8
Vitamin D (mcg)	0,01

2.2 Perkembangan Motorik Halus Bayi

2.2.1 Definisi

Perkembangan meliputi peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam hal gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Hamida, 2023).

Motorik berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu '*Motor Ability*'. Aktivitas gerak sangat penting bagi manusia karena melalui gerakan, seseorang dapat mencapai harapannya. Motorik kasar merujuk pada gerakan yang melibatkan koordinasi kelompok otot besar, seperti otot lengan, kaki, betis, dan leher. Contoh kemampuan motorik kasar pada bayi meliputi memalingkan kepala ke kedua sisi

saat berbaring telentang, mengangkat kepala, menoleh ke kanan atau kiri saat tengkurap, berguling dari telentang ke tengkurap (*tummy time*), merangkak, dan menendang kedua kaki saat berbaring telentang (Siregar, 2022).

Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik, yang mencakup rangsangan dari indra dan reaksi berupa gerakan otot. Kemampuan sensomotorik melibatkan pengendalian aktivitas fisik melalui sistem saraf pusat, saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sementara itu, motorik halus lebih berfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan (Putri, 2023).

Bayi adalah individu yang berusia dari lahir hingga 12 bulan, yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat, serta perubahan dalam kebutuhan nutrisi. Pada tahap ini, bayi merupakan sosok yang rentan dan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya (Fatin, 2023).

Damayanti (2019) menyatakan bayi usia 6 bulan mengalami tahapan penting dalam perkembangan motorik halusnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik halus normal dapat menyelesaikan tugas atau instruksi yang diminta lebih cepat, dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki masalah dengan keterampilan motorik halus. Gangguan pada perkembangan motorik halus biasanya menimbulkan kesulitan belajar pada anak, karena motorik halus sangat penting dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

2.2.2 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6 Bulan

Proses perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan ditandai dengan kemampuan memahami dan menjangkau suatu benda. Pada usia ini, anak mulai dapat mengontrol tangan dan jarinya dengan lebih baik, seperti memasukkan kue ke dalam mulut dan menggenggam mainan. Pada usia satu bulan, tangan bayi

cenderung menutup, namun seiring bertambahnya usia, tangannya mulai lebih terbuka dan lebih aktif dalam bereksplorasi (Fitriani, 2021).

Berdasarkan Panduan Implementasi Stimulus, penemuan dan intervensi perkembangan anak pada tingkatan pelayanan kesehatan dasar yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2016 perkembangan motorik halus pada anak usia 0 sampai 6 bulan meliputi beberapa tahapan penting. Awalnya, sekitar usia 0 hingga 2 bulan, bayi mulai menunjukkan refleks menggenggam dan dapat menggerakkan serta melepaskan kepalan tangannya. Antara usia 3 dan 6 bulan, bayi sudah bisa memegang mainannya lebih lama dan lebih sering mendekatkan tangan ke mulut (Diwani, 2022).

Menyusui bayi secara eksklusif terbukti mendukung perkembangan motorik, karena ASI mengandung nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Pemberian ASI eksklusif berperan dalam menunjang kecerdasan dan membantu proses pertumbuhan serta perkembangan, sehingga bayi dapat tumbuh sesuai dengan tahap usianya (Rosmiyati, 2017).

Menurut Namirah, 2023 secara psikologis atau emosional, anak dengan keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman aktivitas fisik sehari-hari. Sebaliknya, anak dengan koordinasi motorik halus yang kurang baik dan tidak berkembang secara optimal lebih cenderung menjadi frustrasi, merasa gagal dan tersisih. Kondisi ini berdampak negatif pada aspek lain seperti kepribadian anak. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus sejak usia dini, dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Mengembangkan keterampilan motorik halus sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya sekarang dan di masa depan.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Utami (2015), perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan antara lain rangsangan lingkungan, kondisi kesehatan, status gizi, faktor genetik dan interaksi sosio-emosional dengan pengasuh utama.

a. Pemberian ASI Eksklusif

Perkembangan bayi dipengaruhi oleh beragam faktor, nutrisi adalah salah satu komponen utama yang sangat penting untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Selama enam bulan pertama, ASI Eksklusif menjadi sumber gizi paling ideal bagi bayi, karena mengandung semua kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk menunjang kesehatan dan tumbuh kembangnya.

b. Stimulasi lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh besar sangat mempengaruhi perkembangan motorik halusnya. Stimulasi yang diberikan melalui mainan, permainan dan interaksi dengan orang sekitar dapat mendorong kemampuan motorik halus anak. Misalnya, aktivitas seperti bermain balok, mewarnai, atau menyusun puzzle mendorong anak untuk menggunakan otot kecil tangan dan jari. Stimulasi yang terus menerus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak membantu mempercepat pematangan sistem saraf yang memegang peranan penting. Keterampilan motorik halus. Tanpa stimulasi yang memadai, anak mungkin akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

c. Kondisi kesehatan

Kesehatan anak secara umum, seperti tidak adanya penyakit kronis atau kondisi yang mengganggu perkembangan fisik, sangat penting untuk

perkembangan motorik halus. Anak yang sering sakit atau mengalami keterlambatan perkembangan fisik biasanya juga mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Selain itu, adanya kelainan saraf, misalnya *Cerebral Palsy*, dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus

d. Status gizi

Nutrisi memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Anak-anak yang mendapat nutrisi yang cukup, terutama pada tahap awal kehidupannya, memiliki energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk mengembangkan otot, otak, dan sistem sarafnya. Pemberian ASI Eksklusif pada enam bulan pertama, misalnya, dapat memberikan nutrisi optimal yang mendorong tumbuh kembang, termasuk motorik halus. Kekurangan nutrisi, seperti kurangnya asupan protein, vitamin, dan mineral, dapat mencegah berkembangnya keterampilan tersebut dan menyebabkan keterlambatan mencapai tahapan perkembangan motorik halus.

e. Faktor genetik

Faktor genetik juga berperan dalam perkembangan motorik anak. Setiap anak mempunyai kecenderungan biologis berbeda mengenai kecepatan dan pola perkembangan motoriknya. Anak yang lahir dengan kondisi genetik tertentu, seperti *sindrom Down*, mungkin mengalami keterlambatan perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan anak lain yang tidak memiliki kondisi tersebut. Namun, stimulasi dan intervensi dini dapat membantu mengoptimalkan perkembangan.

f. Interaksi sosio-emosional dengan pengasuh

Interaksi anak dengan pengasuh utama seperti orang tua atau pengasuh lainnya sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus. Hubungan yang

hangat dan suportif mendorong anak untuk lebih percaya diri saat mencoba keterampilan baru. Pengasuh yang memberikan dorongan, pujian, dan dukungan emosional membantu bayi merasa aman saat mereka menjelajahi lingkungannya dan mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Sebaliknya, kurangnya interaksi positif atau lingkungan yang penuh tekanan dapat menghambat perkembangan ini, karena anak merasa tidak nyaman untuk mengeksplorasi atau mempelajari hal-hal baru.

Selain faktor utama, masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Stimulasi dan interaksi orang tua menjadi faktor kuncinya, karena anak yang mendapat perhatian dan stimulasi dari orang tuanya cenderung lebih cepat mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Selain itu, kesehatan dan pola makan ibu selama hamil dan menyusui juga memegang peranan penting, karena gizi yang baik dan kesehatan ibu bergantung pada perkembangan otak dan otot anak. Faktor genetik juga tidak kalah pentingnya, karena anak yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit tertentu mungkin akan mengalami perubahan perkembangan motorik. Terakhir, lingkungan juga berkontribusi anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang mendukung, seperti akses terhadap mainan edukatif dan area bermain yang aman, cenderung lebih cepat menyempurnakan keterampilan motorik halusnya (Maria M, 2020).

2.3 Hubungan ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Halus

Hubungan antara ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik bayi sangatlah erat, terutama pada kandungan nutrisi dan proses interaksi selama menyusui. Menurut penelitian Maria (2020), ASI mengandung asam lemak esensial seperti DHA (*docosahexaenoic acid*) dan AA (*arachidonic acid*) yang berperan penting dalam pembentukan dan perkembangan otak serta sistem saraf pusat. Asupan DHA dan AA yang optimal dari ASI mendukung fungsi kognitif,

sehingga mempengaruhi kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan halus, seperti memegang benda atau meraih sesuatu. Di bawah, seperti memegang suatu benda atau meraih sesuatu.

Fitriani (2021) mengungkapkan bahwa pemberian ASI Eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik halus pada bayi usia 0-6 bulan. Bayi yang menerima ASI Eksklusif menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI non-Eksklusif. Ini mengindikasikan bahwa ASI Eksklusif menyediakan nutrisi penting yang mendukung perkembangan saraf dan koordinasi motorik, aspek yang sangat penting pada masa awal pertumbuhan bayi. Teori ini menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama fase kritis perkembangan bayi untuk mengoptimalkan keterampilan motoriknya (Fitriani, 2021).

Bayi yang menerima ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan makanan akan mengalami perkembangan yang lebih optimal, karena ASI menyediakan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Selain itu, ASI juga menjadi stimulasi yang mendukung perkembangan motorik halus melalui interaksi antara ibu dan bayi, serta memperkuat ikatan emosional di antara keduanya (Destiwati, 2020).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif memiliki perkembangan motorik halus yang lebih baik, dengan 45,7% bayi mencapai perkembangan normal, dibandingkan hanya 17,4% pada bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ASI mengandung lebih banyak protein, mineral, lemak, karbohidrat, vitamin, dan zat kekebalan dibandingkan susu formula, sehingga mendukung perkembangan normal pada bayi (Maria M, 2020).

2.4 Penilaian Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

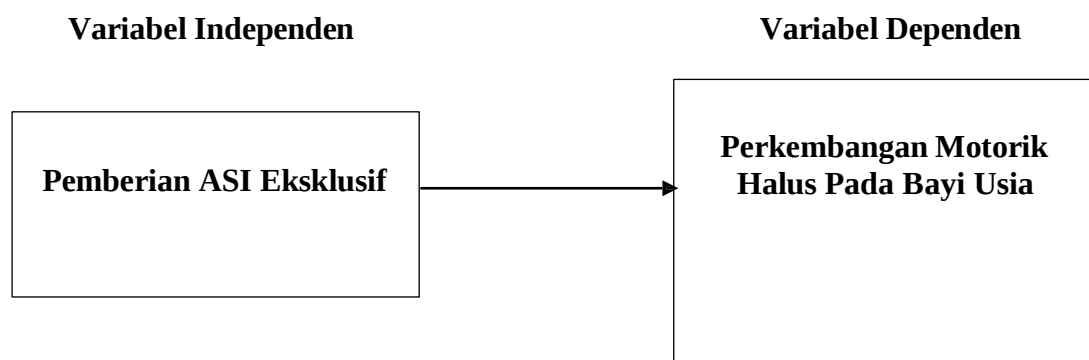
Penilaian perkembangan motorik halus pada bayi menggunakan kuesioner *Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*. Formulir KPSP adalah alat/instrument yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Cara menggunakan KPSP usia : 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, 72 bulan.

Interpretasi hasil KPSP yaitu :

- a. Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang).
- b. Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
- c. Bila jawaban Ya = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S)
- d. Bila jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- e. Bila jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- f. Rincilah jawaban Tidak pada nomor berapa saja.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin diteliti.



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Nursalam, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : „Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

H0 : „Tidak ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Desain penelitian ini *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu bentuk studi observasional yang bertujuan untuk mencari atau mempelajari hubungan antara variabel independent (pemberian ASI Eksklusif) dengan variabel dependent (perkembangan motorik halus bayi) dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus di ukur dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2017).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan, dengan alasan capaian data ASI Eksklusif di wilayah ini cukup tinggi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2024 s/d Maret 2025.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul							
2.	Perumusan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Perbaikan Proposal							
5.	Pelaksanaan Penelitian							
6.	Seminar Hasil Skripsi							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-8 bulan yang berkunjung di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan bulan Januari Tahun 2025 sebanyak 31 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-8 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 40 orang. Alasan penggunaan total sampling adalah karena, menurut Sugiyono (2017), jika populasi relatif kecil atau kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 31 orang.

3.4 Etika Penelitian

1. *Ethical Clearance*

Suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian.

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

5. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Hidayat, 2017).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independent				
Pemberian ASI Eksklusif	Sesuatu tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain.	Kuesioner	Ordinal	1. Diberikan = 1 2. Tidak diberikan = 2
Dependent				
Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan	Kemampuan koordinasi antara indra dan otot yang melibatkan gerakan halus jari tangan dan pergelangan tangan yang dinilai melalui kemampuan bayi dalam mengarahkan dan memfokuskan pandangan matanya pada benda kecil.	Kuesioner KPSP (Pra Skrining Perkembangan)	Nominal	1. Sesuai (jika ya, 9-10) 2. Meragukan (jika ya, 7-8)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, dengan tujuan mempermudah proses pengumpulan dan

memastikan data yang diperoleh lebih akurat, lengkap, serta sistematis, sehingga memudahkan dalam pengolahan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berfungsi untuk menilai perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan berdasarkan penilaian KPSP (*Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan*). Kuisisioner KPSP ini diambil dari sumber yang tersedia secara online dan telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

1. Data Demografi, secara umum berisi inisial nama ibu, usia ibu, usia bayi dan jenis kelamin bayi.
2. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi menggunakan lembar kuesioner pertanyaan yaitu jawaban responden “ya” diberikan nilai 1 dan “tidak” diberikan nilai 0.
 - a. Diberikan ASI Eksklusif (1)
 - b. Tidak diberikan ASI Eksklusif (0)
3. Perkembangan motorik halus bayi pada usia >6 bulan menggunakan lembar kuesioner pertanyaan KPSP (*Pra Skrining Perkembangan*) yaitu jawaban responden “Ya” (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang), jawaban “Tidak” (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah).
 - a) Sesuai, bila jawaban ya = 9-10, perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S)
 - b) Meragukan, bila jawaban ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.

2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan.
3. Mengidentifikasi sampel penelitian berdasarkan ibu yang memiliki bayi usia 6-8 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan.
4. Setelah mendapatkan izin, saya melaksanakan penelitian selama dua minggu di Puskesmas Sidangkal. Di hari pertama, saya berhasil menjumpai dua orang ibu yang memiliki bayi usia 6-8 bulan di Puskesmas. Kemudian, pada hari kedua hingga kelima, saya hanya menemukan tambahan sebelas orang ibu yang memiliki bayi 6-8 bulan di tempat yang sama.
5. Selama lima hari pengamatan di Puskesmas, saya juga menjadwalkan kunjungan rumah bagi responden yang tidak dapat hadir di Puskesmas. Pada hari keenam, saya langsung mengunjungi rumah mereka. Saya melakukan kunjungan di pagi hari, dan jika responden tidak ada, saya kembali di sore hari, karena biasanya mereka sudah pulang dari bekerja atau telah berada di rumah pada waktu tersebut.
6. Proses pencarian responden saya teruskan dari hari ketujuh hingga hari keempat belas, sehingga total responden yang berhasil saya temukan mencapai 31 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-8 bulan.
7. Saat menjumpai responden, sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

8. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tentang tata cara pengisian kuesioner.
9. Responden diberikan waktu selama ± 15 menit untuk mengisi pertanyaan yang terdapat kuesioner.
10. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti, segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan di kuesioner.
11. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
12. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisa data.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

b. Coding

Coding yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

c. Scoring

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

e. *Tabulating*

Tabulating yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan *personal computer* (PC) melalui program SPSS (Masturoh dan Nauri, 2018).

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independen (usia ibu, usia bayi, jenis kelamin bayi, dan pemberian ASI Eksklusif), variabel dependen (perkembangan motorik halus bayi).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Fisher's Exact Test* merupakan bagian dari uji non parametric, dan termasuk uji alternatif dari uji *Chi-Square* (bila *Chi-Square* tidak memenuhi syarat, misalnya karena nilai harapan atau *expected value*nya <5). Variabel yang diteliti terdiri dari independen (skala nominal) dan variabel dependen juga berskala nominal. Jika ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Notoatmodjo, 2017).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Usia Bayi dan Jenis Kelamin Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Karakteristik	n	%
Usia Ibu		
20-35 tahun	23	74,2
>35 tahun	8	25,8
Total	31	100
Usia Bayi		
6 bulan	13	41,9
7 bulan	7	22,6
8 bulan	11	35,6
Total	31	100
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	13	41,9
Perempuan	18	58,1
Total	31	100

Pada tabel 4.1 di atas bahwa usia ibu mayoritas usia 20-35 tahun sebanyak 23 orang (74,2%) dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 8 orang (25,8%). Usia bayi mayoritas usia 6 bulan sebanyak 13 orang (41,9%) dan minoritas usia 7 bulan sebanyak 7 orang (22,6%). Jenis kelamin bayi mayoritas perempuan sebanyak 18 orang (58,1%) dan minoritas laki-laki sebanyak 13 orang (41,9%).

4.2 Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi	n	%
Diberikan	16	51,6
Tidak Diberikan	15	48,4
Total	31	100

Dari hasil tabel 4. 2 di atas, bahwa sebagian besar bayi menerima ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 16 orang (51,6%), minoritas sebanyak 15 orang (48,4%), tidak diberikan ASI Eksklusif.

4.3 Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi	n	%
Sesuai	23	74,2
Meragukan	8	25,8
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4. 3 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas bayi menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai, dengan total 23 orang (74,2%). Sebaliknya, terdapat minoritas yang meragukan perkembangan motorik halus mereka, yaitu sebanyak 8 orang (25,8%).

4.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

Tabel 4.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi				Total	P-value	
	Meragukan						
	n	%	n	%	n		%
Diberikan	15	48,4	1	3,2	16	51,6	0,015
Tidak Diberikan	8	25,8	7	22,6	15	48,4	
Total	23	74,2	8	25,8	31	100	

Dari tabel yang ada 4.4, terlihat bahwa perkembangan motorik halus pada bayi lebih banyak sesuai perkembangan sebanyak 15 orang (48,4%) yang diberikan ASI Eksklusif, dibandingkan tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 orang (25,8%). Analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p=0,015$, yang menunjukkan signifikansi yang kuat. Bahwa terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Usia Ibu

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 30 orang (75,0%), berada pada rentang usia 20-35 tahun, sementara hanya 10 orang (25,0%) yang berusia lebih dari 35 tahun. Mayoritas ibu yang menjadi responden termasuk dalam kelompok usia yang produktif, yaitu 20-35 tahun.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Martadi Soebrata dan dikutip oleh Septini (2017), semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kedewasaan dan kekuatan dalam berpikir serta bekerja juga semakin meningkat. Di dalam konteks reproduksi yang sehat, diketahui bahwa usia ideal bagi seorang wanita untuk hamil, melahirkan, dan menyusui adalah antara 20 hingga 35 tahun. Rentang usia ini juga sangat mendukung upaya pemberian ASI Eksklusif (Septini, 2017).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Zielinska dan Hamulka (2018) mengungkapkan bahwa faktor risiko tertinggi yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif adalah usia ibu. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan oleh Efriani dan Dhesi (2020), di mana mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 39 orang (60,9%) di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta. Salah satu kemungkinan penjelasan dari fenomena ini adalah bahwa ibu-ibu yang berusia lebih muda cenderung memiliki peluang pekerjaan yang lebih baik, sehingga mereka seringkali kesulitan menyediakan waktu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka (Efriani dan Dhesi, 2020).

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukan menyusui Eksklusif, yang mungkin disebabkan oleh pengetahuan yang lebih baik dan tingkat kontrol yang lebih tinggi.

5.1.2 Usia Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah bayi berusia 8 bulan, dengan jumlah 11 orang (27,5%). Sebaliknya, bayi berusia 12 bulan tergolong sebagai kelompok minoritas, dengan hanya 3 orang (7,5%). Bayi pada usia 6 hingga 8 bulan sudah menunjukkan perkembangan motorik halus yang semakin baik. Masa bayi dimulai sejak kelahiran hingga bayi merayakan ulang tahunnya yang pertama. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu untuk memberikan nutrisi terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya.

Berdasarkan penelitian Sipahutar dkk (2017), masa bayi berlangsung dari usia 0 hingga 12 bulan dan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah masa neonatal yang berlangsung dari usia 0 hingga 28 hari, terdiri dari dua sub-tahap: masa neonatal dini pada usia 0 hingga 7 hari dan masa neonatal selanjutnya pada usia 8 hingga 28 hari. Setelah itu, dimulai masa pascaneonatal dari usia 29 hari hingga 12 bulan. Selama periode ini, pemberian ASI Eksklusif sangat penting, karena dapat mendukung berbagai keterampilan, termasuk keterampilan motorik kasar dan halus, kemampuan berbicara serta bahasa, serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian. Keterampilan-keterampilan ini mencakup aktivitas yang melibatkan gerakan otot besar seperti mengangkat kepala dan duduk (Sipahutar dkk, 2017).

Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Wardhani (2018), bayi yang mendapatkan ASI umumnya mengalami pertumbuhan pesat dalam dua hingga tiga bulan pertama kehidupannya. Sebaliknya, pertumbuhan bayi yang tidak

mendapatkan ASI Eksklusif cenderung lebih lambat. Apabila terdapat kendala dalam pemberian ASI, penurunan berat badan hingga 7% dapat terjadi dalam 72 jam pertama sejak kelahiran. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, bayi memerlukan dukungan nutrisi yang cukup serta stimulasi yang memadai. Air Susu Ibu mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar bayi, baik dari segi fisiologis dan medis (asuh), kebutuhan kasih sayang dan emosi (asih), serta kebutuhan akan stimulasi (asah) (Wardhani, 2018).

Asumsi peneliti, usia bayi dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif selama periode 0 hingga 6 bulan dapat mengurangi risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan, seperti ketidakstabilan atau gerakan yang tidak terkendali, gangguan pendengaran.

5.1.3 Jenis Kelamin Bayi

Karakteristik jenis kelamin bayi menunjukkan bahwa mayoritas adalah bayi berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah mencapai 24 orang (60,0%). Sementara itu, bayi laki-laki berjumlah 16 orang (40,0%). Secara umum, anak perempuan cenderung menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Perbedaan jenis kelamin ini berpengaruh pada kemampuan motorik anak, karena pertumbuhan fungsi gerak antara anak perempuan dan laki-laki memang berbeda (Dirwani, 2022).

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor seperti kromosom, hormone dan organ reproduksi. anak laki-laki memiliki gerakan kasar yang jauh lebih baik daripada anak perempuan, dan sebaliknya anak perempuan memiliki gerakan halus yang jauh lebih baik daripada anak laki-laki (Dinkel dan Kailey, 2019).

Asumsi penelitian anak perempuan cenderung menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki. Orangtua tidak perlu

khawatir jika anak laki-laki mereka berkembang sedikit lebih lambat. Meskipun demikian, jika orangtua mendapati bahwa anak tidak mengalami perkembangan sesuai dengan usia yang seharusnya, disarankan untuk berkonsultasi lebih lanjut dengan dokter.

5.2 Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berusia 6-8 bulan, yaitu sekitar 22 orang (55,0%), menerima ASI Eksklusif. Sementara itu, 18 orang (45,0%) lainnya tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

Menurut teori, ASI Eksklusif adalah makanan yang tak tergantikan bagi bayi sebelum berusia 6 bulan, karena hampir semua kandungan gizinya sangat tinggi, sehingga bayi tidak memerlukan makanan tambahan. ASI mengandung berbagai zat penting seperti air, protein, karbohidrat, lipid, DHA (*asam docosahexaenoic*), ARA (*asam arakidonat*), vitamin, mineral, serta enzim yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI juga mengandung faktor antiparasit, antialergi, antivirus, dan antibodi yang berperan penting dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi (Monika, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI termasuk keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kesibukan bekerja. Hal ini mengurangi kemampuan para ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anak mereka. Pekerjaan seringkali menjadi aktivitas yang menyita waktu, sehingga berdampak pada kehidupan keluarga. Ibu yang sibuk biasanya memiliki sedikit waktu untuk menyerap informasi, yang mengakibatkan pengetahuan mereka mengenai ASI Eksklusif menjadi terbatas, dan ini juga berpengaruh pada waktu yang bisa mereka luangkan untuk menyusui. Aktivitas ibu saat menyusui tentunya mempengaruhi intensitas pertemuan antara ibu dan anak, dan ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih terbatas untuk menyusui (Rahayu, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Olya dkk (2022) yang melaporkan bahwa mayoritas responden, yaitu 35 orang (56,5%), memberikan ASI Eksklusif. Selain itu, sikap yang kurang baik terhadap ASI Eksklusif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini berkaitan dengan pemahaman yang kurang mendalam tentang pentingnya ASI, sehingga banyak ibu yang memilih memberikan susu formula. Di sisi lain, sikap positif terhadap pemberian ASI tidak lepas dari pengetahuan individu mengenai manfaat ASI bagi bayi (Olya dkk, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pemberian ASI Eksklusif seharusnya dimulai pada usia 6 bulan. Meskipun sebagian ibu sudah memahami pentingnya ASI untuk tumbuh kembang optimal anak usia 6 hingga 12 bulan, masih terdapat ibu yang kurang terinformasi tentang manfaat ASI akibat kurangnya motivasi untuk menyusui.

5.3 Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

Perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal, Kota Padangsidimpuan, menunjukkan hasil dari 31 responden yang diteliti, mayoritas, yaitu 23 orang (74,2%), mengalami perkembangan yang sesuai, sementara 8 orang (25,8%) menunjukkan perkembangan yang masih meragukan. Pada kisaran usia 6-8 bulan, bayi mulai menunjukkan kemampuan motorik halus yang baik, termasuk kemampuannya untuk memegang, meraih, dan menggerakkan benda.

Perkembangan motorik halus merupakan proses bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang semakin kompleks sebagai hasil dari pematangan. Proses ini melibatkan diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan, organ, serta sistem organ yang berkembang untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satu hasil dari proses pematangan tersebut adalah peningkatan perkembangan motorik halus (Marlina, 2018).

Menurut hasil penelitian Priliana dan Muzaroh (2023), mayoritas anak, sebanyak 29 orang (72,50%), menunjukkan perkembangan motorik halus yang normal. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan rangsangan khusus, terutama dari lingkungan keluarga. Hal ini mencakup penyediaan mainan, sosialisasi, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam kegiatan bayi.

Asumsi peneliti perkembangan motorik halus yang baik pada bayi memiliki dampak terhadap kehidupan mereka di masa mendatang. Pada usia 6-8 bulan, bayi mulai mengembangkan kemampuan yang penting, seperti fleksibilitas dalam menggerakkan jari-jari tangan dan pergelangan tangan, serta koordinasi yang mendukung mereka untuk melakukan kegiatan mandiri sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk diketahui bahwa perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia bayi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Jika ada tanda-tanda perkembangan motorik halus yang kurang memuaskan pada bayi berusia 6-8 bulan, hal tersebut bisa mengindikasikan adanya gangguan dalam perkembangan motorik mereka.

5.4 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

Berdasarkan hasil analisa *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan p value $<0,05$ yaitu $p=0.015$ ($p<0,05$), yang berarti H_a diterima, artinya ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 4 bayi (10,0%) yang menunjukkan perkembangan motorik halus yang meragukan pada usia >6 bulan meskipun mereka mendapatkan ASI Eksklusif. Keterlambatan perkembangan motorik halus ini bisa jadi disebabkan oleh faktor genetik. Penelitian oleh Yahuazi

dkk (2023) menunjukkan bahwa faktor genetik berkontribusi hingga 52% terhadap perkembangan motorik, yang berarti bahwa aspek genetik memang mempengaruhi perkembangan anak di usia dini.

Di sisi lain, sebanyak 8 bayi (20,0%) menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai pada usia >6 bulan, tetapi mereka tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa peran orang tua sangat mendukung perkembangan bayi. Orang tua dapat meningkatkan perkembangan motorik halus bayi berusia 6 bulan dengan cara memberikan stimulasi, menciptakan lingkungan yang aman, dan mengajak bayi bermain. Saripah (2021) juga menegaskan bahwa masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, terdapat masa kritis yang memerlukan rangsangan atau stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan potensi anak, sehingga perhatian dari orang tua sangatlah diperlukan. Masa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan periode yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, yang sering disebut sebagai "*Golden Period*" atau masa keemasan, "*Window of Opportunity*" atau jendela kesempatan, dan "*Critical Period*" atau masa kritis.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi perkembangan bayi adalah pemberian stimulasi oleh orang tua sejak dini. Pemberian stimulasi merupakan salah satu faktor psikososial yang mempengaruhi perkembangan bayi. Perkembangan memerlukan stimulus atau rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya terhadap kegiatan bayi dan perlakuan ibu terhadap perilaku bayi (Priliana dan Muzaroh, 2023).

Perkembangan merujuk pada peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang semakin kompleks, yang merupakan hasil dari proses pematangan (Marlina, 2018). Proses ini dikenal sebagai diferensiasi, di

mana sel-sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ berkembang untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satu hasil dari pematangan ini adalah perkembangan motorik halus yang semakin meningkat. Pemberian ASI secara Eksklusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bayi, karena mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi pertumbuhan mereka. Selain itu, menyusui juga menciptakan interaksi antara ibu dan bayi, yang berfungsi sebagai stimulasi untuk perkembangan si kecil. Di samping pemberian ASI, perkembangan bayi juga dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan sekitar (Rosyidah dkk, 2021).

Hasil penelitian Maria (2020) ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan $p \text{ value} = 0,005$. Pemberian ASI secara Eksklusif mempengaruhi perkembangan karena ASI mempunyai kandungan yang baik untuk perkembangan bayi selain itu pemberian ASI juga dapat menjadi stimulasi untuk perkembangan bayi. Hal ini dikarenakan pada saat menyusui bayi dan ibu berinteraksi sehingga membentuk perkembangan bayi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmiyanti (2017) menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6 bulan di BPS Maria Suroso, Bandar Lampung, dengan nilai p sebesar 0,001. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan karena kandungan nutrisinya yang sesuai mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga mereka dapat tumbuh sesuai dengan usianya. Untuk bayi dalam rentang usia tersebut, pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan. Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan faktor penting yang menunjang kecerdasan bayi, meskipun hal ini tidaklah mudah karena ibu harus menjaga konsistensi pemberian ASI sepanjang periode tersebut.

Asumsi peneliti bahwa pemberian ASI Eksklusif yang disertai dengan stimulus yang baik dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan dan perkembangan motorik halus bayi. Oleh karena itu, responden yang menerima ASI Eksklusif dan stimulus yang memadai cenderung mengalami perkembangan yang baik. Di sisi lain, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tetapi kekurangan stimulasi berisiko menghadapi gangguan dalam perkembangan mereka. Dengan adanya stimulus yang baik, perkembangan bayi akan semakin optimal. Perkembangan motorik halus sendiri merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kemampuan bayi untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu, menggunakan otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang teliti, seperti mengamati serta meraih objek.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas usia ibu 20-35 tahun sebanyak 30 orang (75,0%), mayoritas usia bayi 8 bulan sebanyak 11 orang (27,5%), mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (60,0%).
2. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas diberikan ASI Eksklusif sebanyak 22 orang (55,0%).
3. Perkembangan motorik halus pada bayi usia >6 bulan Wilayah Kerja Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 mayoritas sesuai perkembangan motorik halus sebanyak 26 orang (65,0%).
4. Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024 dengan $p=0.014$ ($p<0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi responden

Disarankan bagi ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan agar dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif tanpa memberikan makanan tambahan sampai bayi berusia 6 bulan, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan bayi berjalan dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya, juga menjadi bekal bagi peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan saat bekerja.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kebidanan serta agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Debi Novita Siregar, M. G. (2022). Pelatihan Tentang Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 bulan. *Jurnal Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*, 4(4), 81-85.
- Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan. (2023). *Laporan cakupan ASI Eksklusif Tahun 2023*. Kota Padangsidempuan : Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan.
- Dinkel, D dan Kailey, S. (2019). Menjelajahi Perbedaan Gender Dalam Perkembangan Motorik Bayi Terkait Dengan Promosi Bermian Oleh Orang Tua. *Artikel Perilaku Dan Perkembangan Bayi, Volume 59, Mei 2020*
- Diwani, E. I. (2022). *Perbandingan Antara Perkembangan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dengan Yang Diberi Susu Formula Di Puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Efriani, R dan Dhesi, A.S. (2020). Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan, Volume 9, Nomor 2 (2020)*, 153-162
- Fitriani, T. W. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Pada Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Bayi Usia 6 Bulan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(1), 20-32.
- Hamida An-Nisa, E. S. (2023). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan ASI Non Eksklusif Terhadap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Rumah Sakit Yarsi Jakarta Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 73-83.
- Hermina Desitawati, I. W. (2020). Perbedaan Motorik Kasar Dan Halus Bayi Diberikan Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 6(1), 73-82.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khodijah Fatin, K. I. (2023). *Memahami Individu Melalui Psikologi Perkembangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Khusnul Khotimah, S. A. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254-266.
- Marlina. (2018). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Tentang Stimulus Dini Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di

- Desa Gempolan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.”, *Journal of Dairy Science*. Fakultas Kedokteran Sebelas Maret Surakarta, pp. 1–4. doi: 10.3168/jds.2017-13868.
- Maria M, A. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dan Tidak ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 58-65.
- Masturoh, I dan Nauri, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta Kementrian Republik Indonesia.
- Monika, Fatimah Berliana. (2017). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan:Noura Books (PT Mizan Publika)
- Namirah, A. T. (2023). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Dengan ASI Eksklusif Di Puskesmas Salo Pinrang Tahun 2021. *Alami Journal*, 7(1), 9-16.
- Ni Made Nuryastiwi Putri, M. W. (2023). Pemberian ASI Eksklusif Berpengaruh Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 11(2), 118-122.
- Nita Damayanti, I. G. (2019). Karakteristik Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Yang Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif Pada Usia 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Palu 2016 . *Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 23-29.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Olya Fransiska., Fitriani Ningsih dan Riska Ovany. (2022). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Menteng. *Journal Surya Medika (JSM)*, Vol 9 No 1
- Priliana, W dan Muzaroh, E.U. (2023). Hubungan ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pemenang*, Vol 5 No 2
- Rahayu. (2020). *Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boylali Tahun 2019*. Yogyakarta: Skripsi Thesis Politeknik Kesehatan Kementerian Yogyakarta
- Rosmiyati, A. S. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulan Di BPS Maria Suroso Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 6(4), 208-214.
- Rosyidah, I.N., Arisandi, A. and Farid, A. (2021). Hubungan Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Di Puskesmas Rangsas Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju”, *Jurnal Sakti*, IV(1), Pp. 45–49.

- Safitri, N. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 54 – 64.
- Saripah. (2021). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motoric Anak Usia Diani. *Jurnal Kajian Keluarga, Gender Dan Anak, Vol 4, No 2*
- Septiani. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan. 2(2): 159-174. 2017*
- Sipahutar, S., Lubis, NL, & Siregar, FA. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 88-95
- Statistik, B. P. (2021-2023). *Cakupan ASI eksklusif di Indonesia dan Sumatera*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF, W. H. (2023). *Global Breastfeeding Scorecard*. Technical document.
- Utami, R. W. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan Di Klinik Baby Smile Kabupaten Kranganyar*. Universitas Sebelas Maret , Surakarta.
- Wahyu Anjas Sari, S. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat ASI Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan, 10(1)*, 6-10.
- Wardhani, G.K. (2018). Hubungan Pemberian Makanan Pendmapin ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada , 7 (2)*, 71-78
- WHO. (2018). *Improving the mental and brain health of children and adolescents*.
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Continuing Medical Education, 46(4)*, 296-300.
- Yahuazi., Catharine, E.V.B., Meike, B., dan Eco, J.D.G. (2023). Genetic and Environmental Effects on the Early Motor Development as a Function of Parental Educational Attainment. *National Library of Medicine*
- Zielinska, M. A., & Hamulka, J. (2018). Reasons For Non-Exclusive Breast-Feeding In The First 6 Months. *Pediatrics International, 60(3)*, 276– 281



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://unar.ac.id>

Nomor : 967/FKES/UNAR/E/PM/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 28 Oktober 2024

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Sidangkal
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nuraisyah
Nim : 21060062
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia Lebih Dari 6 Bulan Di Puskesmas Sidangkal Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD. PUSKESMAS SIDANGKAL

Jl. Alboin Hutabarat Kec. Padangsidempuan Selatan

Email : puskesmassidangkal@gmail.com

PADANGSIDIMPUAN

KODE POS : 22723

Padangsidempuan, 31 Oktober 2024

Nomor : 800 / 1032 / Pusk.Sdk / X / 2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Survei Pendahuluan

Kepada Yth :

Dekan Universitas Aufa Royhan

di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan Nomor: 967/FKES/UNAR/E/PM/X/2024 tanggal 25 Oktober 2024 perihal izin survey Pendahuluan. Berkenaan dengan hal tersebut kami dari Puskesmas Sidangkal Kecamatan Padangsidempuan Selatan bersedia membantu dan memberi izin dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul **“ Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia Lebih 6 Bulan di Puskesmas Sidangkal Tahun 2024 ”** kepada mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Nuraisyah

NIM : 21060062

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Perlu disampaikan dengan adanya penulisan Skripsi dengan judul **“ Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia Lebih 6 Bulan di Puskesmas Sidangkal Tahun 2024 ”** kami pihak puskesmas mengharapkan adanya pelaporan dari hasil penelitian mahasiswi tersebut di atas .

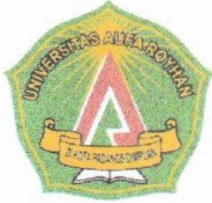
Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Padangsidempuan, 31 Oktober 2024

KEPALA PUSKESMAS SIDANGKAL

JUNITA SIREGAR, SKM, M.KES

NIP. 19760617-200801 2 003



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpun 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://unrar.ac.id>

Nomor : 267/FKES/UNAR/E/PM/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidimpun, 14 Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Padangsidimpun
Di

Tempat

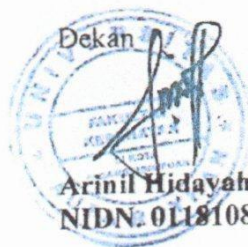
Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Auliyah Royhan Di Kota Padangsidimpun, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nuraisyah
Nim : 21060062
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpun untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia Lebih Dari 6 Bulan Di Puskesmas Sidangkal Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0112108703



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

**JL.T.Nurdin Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp.(0634) 28045 Fax.(0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN**

Nomor : 000.9.2 / /2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Padangsidempuan, 17 Februari 2025

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Sadabuan
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

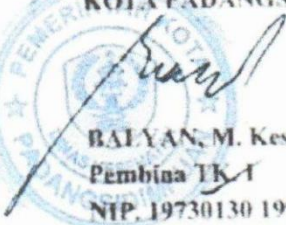
Menindaklanjuti Surat Dari Dekan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 267/FKES/UNAR/PM/II/2025 tanggal 14 Februari 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : Nuraisyah
NIM : 21060062
Judul : "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia Lebih Dari 6 Bulan Di Puskesmas Sidangkal Tahun 2024".

Berkenan dengan hal tersebut maka kami dapat menyetujui dilakukan pelaksanaan Penelitian sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**


BAIYAN, M. Kes
Pembina TK I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian Di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidimpun

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpun Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Nuraisyah

NIM 21060062

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidimpun Tahun 2024”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia >6 bulan di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidimpun Tahun 2024. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

Nuraisyah

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Di Puskesmas Sidangkal Kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, Januari 2025

Responden,

.....

LEMBAR KUESIONER

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BAYI DI PUSKESMAS SIDANGKAL KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Kuesioner Data demografi

II. Identitas Responden

Kode :

Inisial Nama :

Usia Ibu : ☐ <20tahun >35 tahun
☐ 20-35 tahun
☐ >35 tahun

III. Identitas Bayi

Nama :

Usia Bayi :

Jenis Kelamin Bayi :

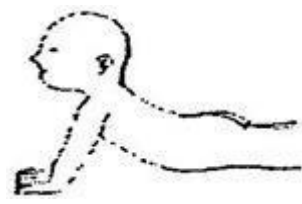
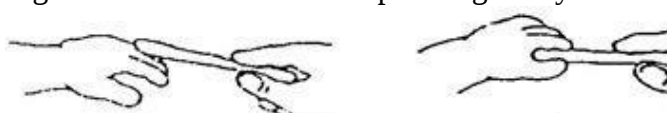
B. Pemberian ASI Eksklusif

1. Apakah ibu hanya memberikan ASI saja (Air Susu Ibu) pada bayi usi 0-6 bulan ?

☐ Ya

☐ Tidak

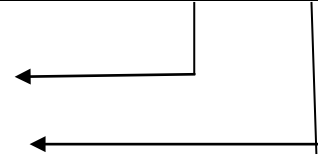
C. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Untuk Bayi 6 Bulan

No	Pertanyaan		Ya	Tidak
Bayi Terlentangan :				
1.	Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hamper sampai pada sisi yang lain ? 	Gerak Halus		
2.	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil ? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya.	Gerak Kasar		
Bayi Telungkupan :				
3.	Ketika bayi telungkup di atas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar ? 	Gerak Kasar		
Bayi dipangku ibunya/ pengasuh di tepi meja periksa:				
4.	Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil ? jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/ kiri atau ke dadanya.	Gerak Kasar		
5.	Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi. Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik ? Jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi. 	Gerak Halus		
6.	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam ? jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkannya.	Gerak Halus		
7.	Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya?	Gerak Halus		
Tanya Ibu/ Pengasuh				
8.	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis	Bicara dan Bahasa		
9.	Pernakahn bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari	Gerak Kasar		

	terlentang ke telungkup atau sebaliknya ?			
10	Pernakah anda melihat bayi tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri.	Sosialisasi dan kemandirian		
TOTAL				

Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan

Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban “Tidak”



Gerak Kasar	
Gerak Halus	
Bicara dan Bahasa	
Sosialisasi dan Kemandirian	

Sumber : Kemenkes RI (2016)

MASTER DATA
HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BAYI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDANGKAL KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

No	Usia Ibu	Kategori Usia Ibu	Usia Bayi	Jenis Kelamin Bayi	Pemberian ASI Eksklusif	Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi											Kategori
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jlh	
1	29	2	6 bulan	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1
2	30	2	7 bulan	1	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	2
3	36	3	8 bulan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
4	30	2	6 bulan	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	2
5	31	2	7 bulan	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1
6	37	3	8 bulan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1
7	36	3	8 bulan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
8	29	2	6 bulan	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	2
9	30	2	8 bulan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
10	37	3	8 bulan	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
11	30	2	6 bulan	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
12	29	2	8 bulan	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
13	36	3	7 bulan	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
14	31	2	8 bulan	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1
15	32	2	6 bulan	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1
16	37	3	8 bulan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
17	28	2	6 bulan	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1
18	36	3	7 bulan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1
19	33	2	6 bulan	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1
20	31	2	7 bulan	1	2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	2
21	29	2	6 bulan	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1
22	27	2	8 bulan	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	1
23	36	3	7 bulan	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1
24	24	2	6 bulan	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	2

25	26	2	6 bulan	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	2
26	28	2	7 bulan	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
27	27	2	6 bulan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1
28	29	2	6 bulan	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	2
29	30	2	8 bulan	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1
30	29	2	6 bulan	1	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	2
31	31	2	8 bulan	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1

Keterangan
Usia Ibu
1. <20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun

Usia Bayi
1. 6 bulan
2. 7 bulan
3. 8 bulan

Pemberian ASI Eksklusif
1. Diberikan
2. Tidak Diberikan

Perkembangan Motorik Halus
1. Sesuai, jika ya 9-10 soal
2. Meragukan, jika ya 7-8 soal

Statistics						
	kategori usia ibu	Usia Ibu	Usia Bayi	Jenis Kelamin Bayi	Pemberian ASI Ekslusif	Perkembang an Motorik Halus Pada Bayi
N	Valid	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		31.10	2.26	1.94	1.58	1.48
Median		30.00	2.00	2.00	2.00	1.00
Std. Deviation		3.609	.445	.892	.502	.508
Minimum		24	2	1	1	1
Maximum		37	3	3	2	2

Frequency Table

kategori usia ibu				
	Frequency		Valid Percent	Cumulative Percent
24	1		3.2	3.2
26	1		3.2	6.5
27	2		6.5	12.9
28	2		6.5	19.4
29	6		19.4	38.7
30	5		16.1	54.8
31	4		12.9	67.7
32	1		3.2	71.0
33	1		3.2	74.2
36	5		16.1	90.3
37	3		9.7	100.0
Total	31		100.0	

Usia Ibu				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35 tahun	23	74.2	74.2	74.2
>35 tahun	8	25.8	25.8	100.0

Total	31	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Usia Bayi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6 bulan	13	41.9	41.9	41.9
7 bulan	7	22.6	22.6	64.5
8 bulan	11	35.5	35.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Bayi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	13	41.9	41.9	41.9
Perempuan	18	58.1	58.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pemberian ASI Eksklusif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diberikan	16	51.6	51.6	51.6
Tidak Diberikan	15	48.4	48.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sesuai	23	74.2	74.2	74.2
Meragukan	8	25.8	25.8	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pemberian ASI Eksklusif * Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi

Pemberian ASI Eksklusif * Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan Crosstabulation

		Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia >6 Bulan		Total
		Sesuai	Meragukan	
Pemberian ASI Eksklusif	Count	15	1	16
	Expected Count	11.9	4.1	16.0
	% within Pemberian ASI Eksklusif	93.8%	6.3%	100.0%
	% of Total	48.4%	3.2%	51.6%
	Count	8	7	15
	Expected Count	11.1	3.9	15.0
	% within Pemberian ASI Eksklusif	53.3%	46.7%	100.0%
	% of Total	25.8%	22.6%	48.4%
	Count	23	8	31
	Expected Count	23.0	8.0	31.0
Total	% within Pemberian ASI Eksklusif	74.2%	25.8%	100.0%
	% of Total	74.2%	25.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6.605 ^a	1	.010	.015	.014
Continuity Correction ^b	4.663	1	.031		
Likelihood Ratio	7.194	1	.007		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	6.392	1	.011		
N of Valid Cases	31				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.87.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Nuraisyah**
NIM : 21060062
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 12 November 2024	Konsul I	ACC	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Nuraisyah**
 NIM : 21060062
 Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
 2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 10 Februari 2025	Konsul I	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki lokasi penelitian	
2.	Kamis 20 Februari 2025	Konsul ke-II	Acc	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Nuraisyah**
NIM : 21060062
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb
2. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jum'at, 21 Februari 2025	Konsul I	Acc	

DOKUMENTASI

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BAYI DI PUSKESMAS SIDANGKAL KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024



Pengisian Informend Consent dan Kuesioner



Pengisian Informend Consent dan Kuesioner